

Membangun LINGKAR (Literasi Digital untuk Anak Pintar) sejak Dini di SDN Mranggon Lawang II Probolinggo

Building LINGKAR (Digital Literacy for Smart Children) from an Early Age at SDN Mranggon Lawang II Probolinggo

Dzaky Isyuniandri^{1*}, Indani Khoirun Nisak²

^{1,2} Universitas Panca Marga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dzakyisyuniandri@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 15 November 2025;

Diterima: 01 Desember 2025;

Terbit: 03 Desember 2025.

Keywords: Accurate Information; Children; Critical Thinking; Digital Literacy; Hoax.

Abstract: The purpose of this community service activity is to improve the digital literacy of children at SDN Mranggon Lawang II by teaching them how to find accurate information and know the dangers of hoaxes. In order for children to use technology wisely, they must be taught important digital literacy from an early age. This activity was carried out through interactive lectures and Q&A discussions for seven days in August 2024. In addition to examples of simple false information, the material includes differences of opinion and facts, there were 13 children who participated showing a high level of enthusiasm during the activity. However, there are obstacles regarding language that hinder understanding that can be overcome through communication techniques and visual media. The results of the activity show that children better understand the importance of critical thinking when getting information. This activity is expected to increase knowledge about digital literacy and encourage smart media behavior.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital anak-anak di SDN Mranggon Lawang II dengan mengajarkan mereka cara menemukan informasi yang akurat dan mengetahui bahaya hoaks. Agar anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak, mereka harus diajarkan literasi digital penting sejak dini. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab selama tujuh hari di bulan Agustus 2024. Selain contoh informasi palsu sederhana, materi tersebut mencakup perbedaan pendapat dan fakta, ada 13 anak yang berpartisipasi menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Namun, ada kendala mengenai bahasa yang menghambat pemahaman dapat diatasi melalui teknik komunikasi dan media visual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak lebih memahami pentingnya berpikir kritis saat mendapatkan informasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital dan mendorong perilaku bermedia yang cerdas.

Kata kunci: Anak-Anak; Berpikir Kritis; Hoaks; Informasi Akurat; Literasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksudkan untuk mendorong siswa dan mengajarkan mereka tentang realitas sosial masyarakat. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk berinteraksi, berusaha memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, dan mencari ide-ide apa saja yang dapat digali dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sosial media, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar (Hutauruk et al., 2024). Di era digital yang serba canggih dan semakin berkembang ini, penting bagi setiap orang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang literasi digital dan pendidikan (Kania et al., 2024). Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam dunia modern saat ini (Setyawan et al., 2022).

Teknologi digital telah mengubah cara orang mencari dan menyebarkan informasi, tetapi juga menimbulkan risiko menyebarkan informasi palsu atau hoaks, yang dapat memengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku, terutama pada anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa. Literasi adalah kemampuan dasar membaca dan menulis, yang berasal dari kata "literatus", yang berarti orang yang belajar (Kania et al., 2024). Oleh karena itu, literasi digital adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak kecil agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis untuk digunakan dalam pendidikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Naila et al., 2021). Di SDN Mranggon Lawang II, mahasiswa KKN mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Literasi Digital Buat Anak Pintar". Jika anak-anak diberi literasi digital sejak dini, itu dapat membantu mereka menjadi orang yang terampil dan terbuka.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan penerapan cara menggunakan sosial media dan penggunaan digital secara positif kepada siswa sekolah dasar. Ini dilakukan melalui program KKN, atau Kuliah Kerja Nyata, di mana guru dan siswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelajaran kepada siswa mereka dan mengajarkan mereka cara menggunakan sosial media dan alat digital secara bijak. Dengan cara ini, diharapkan siswa sekolah dasar dapat menggunakan pengabdian ini dengan baik (Hutauruk et al., 2024). Literasi digital juga merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan melalui internet atau perangkat teknologi lainnya (Rahmawati et al., 2024). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi anak-anak sekolah dasar pemahaman dasar tentang literasi digital dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat mulai memahami cara memilah informasi dan menghindari dampak negatif dari teknologi saat ini yang bertujuan untuk menyelidiki semua informasi yang dapat dan tidak dapat dibagikan di internet (Rahmawati et al., 2024).

2. METODE

Materi disampaikan melalui diskusi tanya jawab dan ceramah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak. Keterlibatan guru sangat penting untuk keberhasilan metode ceramah interaktif, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, menjaga dinamika diskusi, dan memberi umpan balik yang bermanfaat kepada siswa (Siregar, 2024; Lestari, 2022). Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami dan didukung dengan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari pada bulan Agustus di SDN Mranggon Lawang II dengan peserta sejumlah 13

anak. Materi yang diberikan berfokus pada dua pokok bahasan utama: cara mencari informasi yang benar di internet dan bahaya hoaks (Putri & Adhani, 2023; Wibowo, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dengan materi literasi digital yang diberikan. Anak-anak aktif terlibat dalam kegiatan, mereka terlibat dalam sesi ceramah dan diskusi tanya jawab (Sari, 2022). Mereka tampaknya sangat tertarik untuk bertanya dan merespons pertanyaan dari tim pelaksana, yang menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi (Kusuma & Dewi, 2021). Kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi sebagian besar peserta karena mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan instruksi tentang literasi digital (Pratama, 2020). Cara-cara untuk mengidentifikasi informasi hoaks, membedakan fakta dan pendapat, dan mencari informasi yang akurat di internet dibahas (Hidayat & Rahmani, 2023; Wibowo, 2020).

Namun, kendala dalam pelaksanaannya adalah bahwa beberapa peserta tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini membuat beberapa anak kesulitan memahami istilah atau penjelasan yang diberikan (Nurhayati, 2020). Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana melakukan penyesuaian dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, bantuan media visual, dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak (Lestari & Handoko, 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa penyesuaian ini membantu peserta memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik (Putra, 2021). Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menggunakan teknologi digital dengan cermat dan kritis (Ramadhan & Wahyuni, 2023; Utami, 2021).

Antusiasme peserta menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi anak sekolah dasar. Anak-anak usia dini mulai akrab dengan internet dan teknologi, tetapi mereka belum dapat menyaring informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang cara mendapatkan informasi yang benar dan bahaya hoaks sangat penting dan relevan untuk diberikan sejak dini. Ternyata materi yang disampaikan melalui pendekatan sederhana seperti diskusi dan ceramah cukup efektif untuk memberi orang pemahaman awal tentang pentingnya bersikap kritis di dunia digital.

Namun demikian, ada beberapa masalah saat melakukan kegiatan, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang bahasa yang dapat memengaruhi seberapa baik peserta memahaminya. Dalam kegiatan serupa, kendala bahasa harus diperhatikan, terutama di daerah dengan banyak bahasa ibu. Dalam situasi seperti ini, pelaksana kegiatan harus lebih inovatif

dan fleksibel dalam menyampaikan materi. Mereka dapat melakukannya dengan menggunakan media visual, permainan edukatif, atau contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Penyampaian materi dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih mendalam bagi peserta jika dilakukan dengan cara yang tepat.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan LINGKAR (Literasi Digital untuk Anak Pintar).

4. KESIMPULAN

Di SDN Mranggon Lawang II, kegiatan "Literasi Digital untuk Anak Pintar" berhasil menanamkan pengetahuan dasar tentang literasi digital kepada anak-anak sekolah dasar, terutama tentang cara membedakan informasi yang benar dan bahaya penyebaran hoaks. Meskipun ada hambatan bahasa, kegiatan tetap berjalan dengan lancar berkat penyesuaian metode penyampaian yang komunikatif dan ramah anak. Reaksi positif peserta menunjukkan bahwa literasi digital penting untuk diajarkan sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan anak-anak, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis. Untuk pelaksanaan di masa mendatang, disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih luas, baik dari segi jangkauan peserta maupun variasi metode pembelajaran yang digunakan. Untuk membuat pesan diterima secara efektif, orang harus mengatur bahasanya, menggunakan media interaktif, dan menggunakan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan lingkungan lokal. Oleh karena itu, literasi digital dapat berkembang menjadi budaya yang melekat pada generasi muda sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutauruk, L. R. V. B., Umroh, W., Al Fiqriansyah, L., Shafira, A. N., Jannah, S. N. N., Kaisardi, R. P., & Sari, V. K. (2024). Peningkatan literasi digital siswa SD Negeri 1 Bugeman melalui program kreativitas kelas inspirasi berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i1.120>
- Kania, S. T., Sari, K. M., Muthia, K., Sakinah, V. O., & Alamsyah, A. (2024). Edukasi literasi digital bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sukamulya di Desa Sukamulya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–73. [https://doi.org/10.21927/jbd.2024.3\(1\).52-73](https://doi.org/10.21927/jbd.2024.3(1).52-73)
- Lestari, M., & Handoko, T. (2022). Penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 9(1), 34–45.
- Lestari, S. (2022). Metode ceramah interaktif dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–55.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–182. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-182>
- Nurhayati, S. (2020). Hambatan bahasa dalam proses pembelajaran sekolah dasar multibahasa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 102–113.
- Putra, D. A. (2021). Strategi penyederhanaan bahasa dalam pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 7(3), 221–230.
- Putri, M. A., & Adhani, R. (2023). Literasi digital pada anak usia sekolah dasar: Strategi mengenalkan informasi benar dan hoaks. *Jurnal Literasi Digital Anak*, 5(2), 101–115.
- Rahman, D. (2021). Penggunaan bahasa sederhana dalam penyampaian materi pembelajaran untuk anak. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 7(3), 212–220.
- Rahmawati, Y., Yuliani, M., & Hariyati, F. (2024). Pelatihan literasi digital anak untuk edukasi keamanan dan etika digital pelajar SD Muhammadiyah 12 Setia Budi Pamulang. *Indonesian Journal of Public Management*, 2(2), 275–282. <https://doi.org/10.54082/ijpm.528>
- Ramadhan, H., & Wahyuni, I. (2023). Penguatan literasi digital pada anak untuk membangun sikap kritis terhadap informasi daring. *Jurnal Digital dan Anak*, 4(2), 75–88.
- Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M. W. (2022). Pendidikan literasi digital pada anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2, 139–144. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/340>
- Siregar, A. (2024). Efektivitas ceramah interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Siregar, R. F. (2024). Penggunaan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia di RA Nur Faijah Pandan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 1(1), 802–807. <https://doi.org/10.69693/jose.v1i4.88>
- Utami, F. (2021). Peran pembiasaan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 140–152.

Wibowo, H. (2020). Pendidikan literasi informasi dan pencegahan hoaks pada anak. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 89–98.